

Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Secara Online Dimasa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Batahan

Alfi Rifa'atul Mahmudah

¹Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: alfirifaatulmahmudah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi dimasa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Batahan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif Deskriptif. Adapun populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batahan sebanyak 30 Siswa. Metode pengambilan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Normalitas. Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi kesimpulan adalah bahwasanya kemandirian siswa dalam pembelajaran akuntansi berkategori tinggi hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban responden 31,34% menjawab sangat setuju, 47,77% menjawab setuju dan berkategori sedang sebanyak 17,55% berkategori rendah sebanyak 2,44% dan berkategori sangat rendah sebanyak 0,44%, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi berkategori tinggi sebanyak 47,77%.

Kata Kunci : *Kemandirian Belajar, Mata Pelajaran Akuntansi.*

1. PENDAHULUAN

Covid-19 atau Corona Virus di temukan di Tiongkok pada Desember 2019. Virus tersebut mulai menyebar beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global. Hingga saat ini, secara global meninggal telah mencapai 316.860 orang dan di Indonesia telah menembus hingga angka 1.192 orang (Taufik, 2020 : 1-9).

Awalnya virus tersebut berasal dari Provinsi Wuhan, Tiongkok, dan sekarang menyebar dengan cepat ke berbagai negara yang ada di dunia. Virus Corona merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis coronavirus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kementerian Kesehatan, 2020).

Hal ini tentu dirasakan berat untuk pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut untuk kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian yang pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapakan orangtua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap. Masa pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor. Harapannya, pasca-pandemi Covid-19, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan.

Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad ke-18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Secara singkat, sejarah perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat dikelompokkan berdasarkan teknologi dominan yang digunakannya (Prawiyogi et al., 2020 :94-101). Sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dalam pembelajaran secara online mengarah pada kegemaran belajar dan melakukan kajian pengembangan diri. Peserta didik dalam pembelajaran secara online adalah mereka yang membutuhkan materi pelajaran tanpa meninggalkan rumah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para pendidik di tuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidik sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang unik. Hal tersebut dikarenakan akuntansi termasuk dalam kelompok ilmu sosial yang di dalamnya terdapat seni menganalisis, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan data akuntansi menjadi laporan keuangan. Selain itu, mata pelajaran akuntansi menuntut

kemampuan siswa yang lebih untuk memahami konsep-konsep dasar, prinsip, dan prosedur akuntansi dengan baik dan benar. Konsekuensinya bila seorang siswa tidak memahami langkah selanjutnya yang lebih kompleks, kondisi ini tentu berimplikasi kepada kegagalan dalam pembelajaran (Merdekawati & Fatmawati, 2019 : 95).

Menurut Suwardjono Pengetahuan Akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertiannya yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) dan dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan diperguruan tinggi, akademis memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengann masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi (Merdekawati & Fatmawati, 2019 :95).

Kemandirian belajar adalah proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.

Kemandirian adalah unsur penting dalam belajar karena dengan adanya kemandirian belajar, keberhasilan dan prestasi siswa akan lebih mudah diperoleh. Diantaranya bentuk-bentuk kemandirian belajar siswa adalah kesadaran diri untuk belajar, adanya rasa percaya diri dalam menyesuaikan tugas-tugasnya, tidak mencontoh teman, tidak mencontoh buku saat ujian dan memiliki pribadi yang berkualitas. Masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggungjawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri dalam memecahkan masalahnya. Misalnya dalam mengerjakan suatu tugas tidak mmencontek pekerjaan orang lain walaupun tugas yang sedang dihadapi tersebut sulit dan mencari sumber belajar yang lain seperti buku ataupun pada masa sekarang ini siswa akan belajar daring dan akan memanfaatkan internet sebagai mediana untuk mencari referensi sebagai bahan belajarnya untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti sebelum bertanya kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, siswa yang berusaha bekerja keras dengan ketekunan dan kedisiplinan selalu menyiapkan peralatan pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mencatat penjelasan guru serta selalu membuat ringkasan atau rangkuman pelajaran. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajiban. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki tanggung jawab atas tindakannya sendiri akan dapat menjelaskan bagaimana prosedur langkah pengerjaan dalam menyelesaikan suatu soal/tugas yang diberikan guru.

Jadi kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah suatu sikap yang didorong oleh keinginan, inisiatif dan tanggung jawab sendiri untuk menentukan serta mencari sumber belajar dan metode pembelajaran tanpa suruhan atau

dorongan orang lain. Rasa percaya diri sangat penting bagi pelajar untuk berhasil dalam belajar. Dengan adanya rasa percaya diri maka akan lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar, sehingga pelajar yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Tetapi, siswa sering kali menarik diri karena merasa kurang percaya diri. Kepercayaan diri yang kurang baik dapat terlihat pada siswa yang mencontek ketika ulangan, lebih menggantungkan kepercayaan pada orang lain, siswa merasa gugup apabila di suruh menjelaskan kembali materi yang diajarkan guru dan malu bertanya jika ada pelajaran yang kurang dipahami dan dimengerti pada saat guru menjelaskan dan masih banyak lagi contoh yang lain.

Faktor kemandirian belajar terdiri dari 5 aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2021 di sekolah SMA N 1 BATAHAN mengarah kepada tingkat kemandirian belajar siswa yang kurang efektif serta kurang tertariknya pada pelajaran yang berlangsung. Dengan dilakukannya pembelajaran Daring membuat tingkat kemandirian siswa menurun dikarenakan peserta didik tidak paham dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik, tidak hanya peserta didik yang kesulitan tetapi juga guru akuntansi terkadang merasa kesulitan untuk menjelaskan materi yang akan di sampaikan kepada siswanya, karena pembelajaran daring ini membuat pendidik tidak bisa mengontrol peserta didiknya.

Kemandirian belajar perlu di pupuk sejak dini dalam diri peserta didik. Kemandirian belajar peserta didik dapat dilatih mulai dari hal kecil seperti menyiapkan dan merapikan peralatan sebelum dan sesudah belajar, mencari sumber belajar ataupun hal lainnya. Hal ini tentu saja dapat menjadi penunjang belajar peserta didik untuk mencapai tujuan atau hasil pembelajaran yang diinginkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SMA N 1 BATAHAN, Kelurahan Pasar Baru Batahan Kec. Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada Bulan Februari 2021 s/d Bulan September 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batahan yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Dengan demikian sampel penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 BATAHAN yang berjumlah 30 siswa. Yang menjadi variabel penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi.

Untuk memastikan arah lebih jelas dalam penelitian ini, berikut ini penjelasan mengenai defenisi operasional variabel penelitian, yaitu :

1. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, dan disertai rasa tanggungjawab dari diri pembelajar. Siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu membuat keputusan dalam proses belajarnya sehingga dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil untuk mencapai prestasi belajar.

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data berupa non tes, yaitu angket atau kuesioner. Butir-butir soal dalam angket dikembangkan berdasarkan teori

pembelajaran, teori peningkatan kemandirian dalam pembelajaran, dan teori peningkatan aktivitas belajar yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data lapangan untuk mengetahui data tentang kemandirian belajar siswa. Pernyataan dalam angket kemudian akan dikembangkan menjadi indikator berdasarkan teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian.

Dengan demikian, dalam penyusunan proposal ini penulis menentukan topik yang akan dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data-data baik itu yang relevan atau pun mendukung terhadap topik yang dibahas. Setelah mendapatkan data, penulis melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber data untuk memperoleh fakta tentang kajian yang akan dibahas. Setelah terkumpul maka data disusun secara sistematis dan terstruktur.

Kisi-kisi instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan beberapa indikator untuk mengukur kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Lembar angket yang akan digunakan adalah angket tertutup karena responden hanya memiliki jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memiliki jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Uji Validitas Angket

Uji validitas terhadap instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, peneliti menghitung validitas suatu butir soal yang diberikan dengan menggunakan bantuan SPSS 25.0 for windows. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

0,800 – 1,000 : Sangat Tinggi

0,600 – 0,800 : Tinggi

0,400 – 0,600 : Sedang

0,200 – 0,400 : Rendah

0,000 – 0,200 : Sangat Rendah

2. Uji Reliabilitas Angket

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama lalu kemudian hasilnya dihitung dengan uji korelasi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach's sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right]$$

Untuk mencari varian butir digunakan rumus:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r₁₁ = Nilai reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varian butir pertanyaan

σ^2 = Varian total

Uji reliabilitas ini dihitung dengan cara mengkorelasikan skor item satu dengan skor item yang lain kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Setelah diperoleh koefisien reliabel kemudian dikonsultasikan dengan r product moment pada taraf signifikan 5%.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel

Kriteria keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

a. Apabila nilai koefisien reliabilitas $> 0,600$ maka instrumen memiliki reabilitas yang baik.

b. Apabila nilai koefisien reliabilitas $< 0,600$ maka instrumen memiliki reabilitas yang kurang baik.

3. Uji Normalitas Angket Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan SPSS 25.0 for windows (Apriyono Ari, 2013:82). Apabila nilai Asymp.Sig suatu variabel lebih besar dari level of significant 5% ($> 0,005$) maka variabel tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika nilai Asymp. Sig suatu variabel lebih kecil dari level of significant 5% ($> 0,05$) maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Oleh sebab itu peneliti menggunakan SPSS 25.0 untuk menguji normalitas.

Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2019 :81).

1. Analisis Deskriptif Variabel

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penulis menggunakan program SPSS 25.0 untuk mendeskripsikan data, yang akan diperoleh adalah nilai rata-rata (Mean), Median (Me), Modus (Mo), nilai maksimum dan nilai minimum.

Berikut adalah rumus yang menentukan penetapan jumlah kelas Interval, rentang data panjang kelas ditentukan sebagai berikut :

a) Jumlah kelas interval didapat dihitung dengan rumus struges,

$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$, dimana K adalah jumlah kelas interval, n adalah jumlah data, dan Log adalah logaritma.

b) Rentang data = data terbesar – data terkecil + 1

c) Panjang kelas = rentang data/jumlah kelas

3. HASIL PENELITIAN

a. Uji Validitas Angket

Instrumen berupa angket yang berisi 15 butir pernyataan, skor tertinggi ialah 5 sedangkan skor paling rendah ialah 1. Sebelum angket diberikan kepada yang akan diberi perlakuan maka perlu diujikan terlebih dahulu kepada kelas yang lain untuk mengetahui validitas. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan Aplikasi SPSS. Butir Pernyataan dikatakan Valid jika nilai $r_{tabel} < \text{Correlation}$.

Pernyataan	Person Correlation	r table	N	Keterangan
P_1	0,709	0,448	30	Valid
P_2	0,767	0,448	30	Valid
P_3	0,760	0,448	30	Valid
P_4	0,558	0,448	30	Valid
P_5	0,562	0,448	30	Valid
P_6	0,738	0,448	30	Valid
P_7	0,786	0,448	30	Valid
P_8	0,846	0,448	30	Valid
P_9	0,637	0,448	30	Valid
P_10	0,692	0,448	30	Valid
P_11	0,757	0,448	30	Valid
P_12	0,813	0,448	30	Valid
P_13	0,745	0,448	30	Valid
P_14	0,780	0,448	30	Valid
P_15	0,852	0,448	30	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat 15 butir angket tabel yang telah disebar dari variabel pembelajaran akuntansi yang menunjukkan hasil valid. Maka dengan demikian dapat di lanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjang dan membuktikan bahwa suatu instrumen data dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Hasil Uji Reliabilitas variabel Pembelajaran Akuntansi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.766	.949	16

Dapat diketahui nilai koefisien reabilitas (Cronbach's Alpha) untuk variabel pembelajaran akuntansi adalah 0,766 > 0,600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pembelajaran akuntansi adalah reliabel.

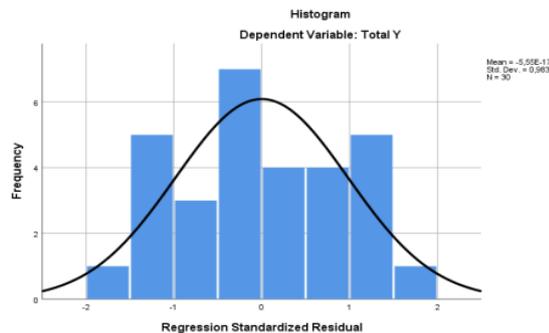
c. Uji Normalitas Instrumen (Angket)

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal.pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Hasil uji normalitas terlihat pada tabel berikut :

	Total X	Total Y
N	30	30
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	87,40	60,97
Std. Deviation	7,985	8,636
Most Extreme Differences		
Absolute	,196	,091
Positive	,089	,078
Negative	-,196	-,091
Test Statistic	,196	,091
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005 ^c	,200 ^d

Berdasarkan uji Normalitas pada variabel pembelajaran akuntansi berdasarkan nilai test statistic 0,91. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ketentuan 0,05. Maka diperoleh nilai test statistic lebih besar dari ketentuannya (0,91>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa dari kemandirian belajar dalam pembelajaran akuntansi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik uji normalitas di bawah ini :



Berdasarkan gambar 4.1 berikut dapat dilihat bahwa pada grafik histogram distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng yang sedikit condong ke kanan atau bisa juga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Deskriptif Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden siswa IPS SMA N 1 Batahan, khususnya oleh siswa kelas XI melalui penyebaran angket, penulis melakukan berdasarkan nama lengkap dan jenis kelamin dari responden. Pengelompokan data sampel tersebut di perlukan untuk melihat gambaran umum dari responden siswa kelas XI peneliti dengan penarikan sampel jenuh. Perhitungan skor angket dengan menggunakan skala likers yang berbentuk tabel ceklis.

1. Identitas Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa IPS yang terdiri dari jenis kelamin.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	12	40,0	40,0	40,0
	Perempuan	18	60,0	60,0	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 12 orang (40,0%) laki-laki dan perempuan 18 orang (60,0%). Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang, dan selebihnya sebanyak 18 orang yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa IPS kelas XI berjenis kelamin perempuan.

Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki variabel yaitu variabel Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi. Penulis melakukan penelitian ini guna untuk mengetahui Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi secara online. Berikut disajikan deskripsi data yang diperoleh dari sampel penelitian di lapangan. Deskripsi data yang akan penulis sajikan yaitu Mean (M), Modus (Mo), dan Median (Me), tabel distribusi frekuensi.

a) Deskripsi Variabel Pembelajaran Akuntansi

Dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0 peneliti memperoleh skor Maksimum 75, dan nilai Minimum 45, nilai Mean 60,97, nilai Median 60,00. Data variabel Pembelajaran Akuntansi diperoleh dari kuesioner yang telah disebar kepada 30 responden sebanyak 15 butir pernyataan.

Berdasarkan tabulasi data pada variabel pembelajaran akuntansi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden mengenai pernyataan “Akuntansi adalah pelajaran yang menarik”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 15 responden (50,0%).

2. Jawaban responden mengenai pernyataan “Saya tertarik untuk membuat ringkasan materi akuntansi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 17 responden (56,7%).

3. Jawaban responden mengenai pernyataan “Saya pernah mencari informasi di internet mengenai sejarah akuntansi”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden (43,3%).

4. Jawaban responden mengenai pernyataan “Saya selalu membaca kembali setiap materi yang diberikan oleh guru untuk memahami isi materi tersebut”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden (43,3%).

5. Jawaban responden mengenai pernyataan “Saya mencatat poin-poin penting saat guru menyampaikan materi”, mayoritas responden yang menjawab setuju 14 responden (46,7%).

6. Jawaban responden mengenai pernyataan “Saya mampu mendengarkan informasi dengan baik saat guru menjelaskan tentang akuntansi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 16 responden (53,3%).

7. Jawaban responden mengenai pernyataan “Saya mampu mengerjakan latihan soal kelompok dengan hasil yang baik”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 14 responden (46,7%).

8. Jawaban responden mengenai pernyataan “Saya mampu belajar sendiri untuk lebih memahami konsep akuntansi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 16 responden (53,3%).

9. Jawaban responden mengenai pernyataan “Saya berusaha memahami dan mengulang kembali semua materi yang telah diajarkan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 15 responden (50,0%).

10. Jawaban responden mengenai pernyataan “saya mampu menjawab disaat guru bertanya dan mampu berpendapat tentang materi dengan baik”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 13 responden (43,3%).

11. Jawaban responden mengenai pernyataan “Saya mampu mengerjakan latihan soal individu dengan hasil yang baik”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 13 responden (43,3%).

12. Jawaban responden mengenai pernyataan “Saya mampu meraih hasil nilai yang baik saat ujian”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 16 responden (53,3%).

13. Jawaban responden mengenai pernyataan “Saya mengerjakan seluruh soal yang diberikan oleh guru sampai selesai”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 16 responden (53,3%).

14. Jawaban responden mengenai pernyataan “saya pantang menyerah dalam mengerjakan tugas akuntansi yang sulit sampai saya menemukan jawaban”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 15 responden (50,0%).

15. Jawaban responden mengenai pernyataan “saya berdiskusi dengan teman jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 13 responden (43,3%).

Berdasarkan tabulasi data persentase pada variabel Pembelajaran Akuntansi dapat penulis simpulkan bahwa butir pernyataan yang memiliki tingkat tertinggi pada butir pernyataan ke 2 dengan pernyataan “Saya tertarik untuk membuat ringkasan materi akuntansi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 17 responden (56,7%).

4. PEMBAHASAN

Pembahasan Berdasarkan Kuesioner Yang Dijawab Oleh Responden

a. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 1 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 15 responden (50,0%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden tentang akuntansi adalah pelajaran yang menarik.

b. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 2 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab setuju sebanyak 17 responden (56,7%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden tertarik untuk membuat ringkasan materi akuntansi.

c. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 3 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden Saya pernah mencari informasi di internet mengenai sejarah akuntansi.

d. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 4 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden Saya selalu membaca kembali setiap materi yang diberikan oleh guru untuk memahami isi materi tersebut.

e. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 5 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab setuju sebanyak 14 responden (46,7%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden saya mencatat poin-poin penting saat guru menyampaikan materi.

f. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 6 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab setuju sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden saya mampu mendengarkan informasi dengan baik saat guru menjelaskan tentang akuntansi.

g. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 7 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab setuju sebanyak 14 responden (46,7%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden Saya mampu mengerjakan latihan soal kelompok dengan hasil yang baik.

h. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 8 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab setuju sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden Saya mampu belajar sendiri untuk lebih memahami konsep akuntansi.

i. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 9 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab setuju sebanyak 15 responden (50,0%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden Saya berusaha memahami dan mengulang kembali semua materi yang telah diajarkan.

j. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 10 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab setuju sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden Saya mampu menjawab disaat guru bertanya dan mampu berpendapat tentang materi tersebut.

k. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 11 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab setuju sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden Saya mampu mengerjakan latihan soal individu dengan hasil yang baik.

l. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 12 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab setuju sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden Saya mampu meraih hasil nilai yang baik saat ujian.

m. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 13 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab setuju sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden saya mengerjakan seluruh soal yang diberikan oleh guru sampai selesai.

n. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 14 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab setuju sebanyak 15 responden (50,0%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden Saya pantang menyerah dalam mengerjakan tugas akuntansi yang sulit sampai saya menemukan jawaban. o. Berdasarkan hasil jawaban yang telah responden berikan pada pernyataan nomor 15 dalam variabel pembelajaran akuntansi, mayoritas dari jumlah responden menjawab setuju sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini menunjukkan mengenai jawaban responden Saya berdiskusi dengan teman jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi.

Berdasarkan hasil tabulasi data persentase pada variabel pembelajaran akuntansi dapat penulis lihat bahwa butir pernyataan yang memiliki tingkat tertinggi pada butir pernyataan ke 2 dengan pernyataan " Saya tertarik untuk membuat ringkasan materi akuntansi" mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 17 responden (56,7%). Dan dari nilai tertinggi tabulasi ini bisa kita lihat adanya tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi kesimpulan adalah bahwasanya kemandirian siswa dalam pembelajaran akuntansi berkategori tinggi hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban responden bahwa 31,34% menjawab sangat setuju dan 44,22% menjawab setuju terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi, dan berkategori sedang 17,55% berkategori rendah 2,44% dan berkategori sangat rendah 0,44%.

REFERENSI

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *X(1)*, 48–65.
- Apriyono Ari, T. A. (2013). Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009. *Jurnal Nomina*, *11(11)*, 76–96.
- Ambawang, D. I. S. (n.d.). Belajar Materi Persamaan Akuntansi. 1–12.
- Amirullah, SE., M. . (2015). Populasi dan Sampel. In *Metode Penelitian* (pp. 67– 80). Bayumedia Publishing Malang. <https://doi.org/10.1007/BF00353157>
- Arifin, M. (2020). (HAKI) HKI Manajemen Pendidikan Masa Kini. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Arifin, M. (2020). (buku) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh untuk Millenial. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Arifin, M. (2018). Manajemen Pendidikan Masa Kini. *Kumpulan Buku Dosen*, *1(1)*.
- Arifin, M. (2020). (BUKU) Buku Nilaiku Tergantung Jaringan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Budur, A. T. dan A. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. 1–20.
- Ekayati, R. (2018). Implementasi metode blended learning berbasis aplikasi edmodo. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *4(2)*.
- Ekayati, R. (2020). Shadowing Technique on Students' Listening Word Recognition. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, *1(2)*, 31-42.
- Ekayati, R., & Arifin, M. A. (2020). Gerakan Literasi Kampung Sadar Sastra (Gelikam Rasa) Di Desa Manunggal. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5(1)*, 6-10.
- Ekayati, R., & Arifin, M. A. (2020). Gerakan Literasi Kampung Sadar Sastra (Gelikam Rasa) Di Desa Manunggal. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5(1)*, 6-10.
- Emelia, T. W. (2018). Pengrajin Tikar Pandan di Desa Alue O Idi Rayeuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *24(1)*, 551-555.
- Era, D. I., Industri, R., Kasus, S., & Arina, S. (2019). Optimalisasi Penggunaan Google Class Room Dalam Jurnal Teknik , Kesehatan dan Ilmu Sosial. *1(1)*.
- Fadilah Nasution, H. (2015). Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif Oleh. hal 64.
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Hasibuan, S. H. (2021). Pkm Pelatihan Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Student Centered Learning (Scl) Bagi Guru Smp Di Kecamatan Medan Deli. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4(1)*, 58-72.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif : Wawancara Terhadap Elit Review of Qualitative Method : Interview of the Elite. 165–172.
- Hasnah, Y. (2017). TEACHERS AS ROLE MODELS IN NURTURING STUDENTS' CHARACTER. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*, (3).
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., Ramadhan, H., Rawamangun, J., Raya, M., Rw, R. T., Gadung, K. P., & Timur, K. J. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Program Studi Bimbingan dan Konseling , Universitas Negeri Jakarta SelfRegulated Learning Of Students Studying Online. *34(2)*, 147–154.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 2 Tahun 2018 P- ISSN: 2337-652x | E-ISSN: 2598-3253*, *6(2)*, 90–103.
- Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, *14(1)*. <https://doi.org/10.37676/jmi.v14i1.467>

- Lubis, B. N. A., & Sagala, R. W. (2020). The Comparative of Indonesian and Western Culture in Live Action: A Study of Cross-Culture. *English Teaching and Linguistics Journal*, 1(2), 56-59.
- Manurung, I. D., & Tuss'adiyah, H. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA REMAJA USIA PRODUKTIF DI KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Manurung, I. D., Hasibuan, S. H., & Yusriati, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 36-42.
- Merdekawati, A., & Fatmawati, F. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 95. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.1862>
- Pebrianti, Y. (2016). Kajian Penyusunan Dokumen Sistem Guna Mendukung Manajemen Mutu Perpustakaan Study Preparation Of System Document (Guidance ,Procedurs , And Form) To Support Library Quality Management. 2(1), 78–91.
- Perdana, P. R., Batumbara, I. H., & Sagala, R. W. (2021). Pembuatan Aplikasi Berbasis Online Bagi Guru SMP Muhammadiyah Kota Medan Pada Masa Pandemic Covid 19. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 26-30.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. 2(1), 43–56.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sahade. (2020). Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang. 3, 21–28. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14320>
- Sagala, R. W. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling.
- Saragih, D. K. (n.d.). Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Pgri 3 Sidoarjo. 2(1), 29–41.
- Sarwono Jonathan. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (2nd ed.). Hak cipta.
- Siregar, E. Y., & Manurung, I. D. (2020). The Effect Of Using Authentic Material As Media On The Students' Achievement In Listening. *English Teaching and Linguistics Journal*, 1(1), 5-15.
- Siregar, A., & Manurung, I. D. (2021). Aplikasi M-Learning Pada Dongle Melalui Nilai-Nilai Islam. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 13(1), 40-53.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbawangan. *At-Tawassuth*, 2(2), 368–388. https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/book_part
- Syahputri, D. (2020). The Ellipsis on the Main Character's Utterances in the Trolls Movie. *English Teaching and Linguistics Journal*, 1(2), 60-67.
- Taufik, R. (2020). Pembelajaran Daring Di Era Covid-19. 2507(February), 1–9.
- Wahyuni, R., & Hasnah, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Writing terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa pada Mata Kuliah Creative Writing. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*, 8(10).
- Widi, R. (2011). Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic*, 8(1), 27–34.